

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama, Jurnal ini diteliti oleh Tanja Aitamurto seorang Asistant Profesor Komunikasi di Universitas Illinois Chicago. Penelitiannya pertama dengan judul “The Impact Of Crowdfunding On Journalism” . Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan memberi contoh penelitian dari *crowdfunding* dalam memanfaatkan kecerdasan kolektif antara media, jurnalis dan masyarakat dalam menghasilkan tanggung jawab kepemilikan bersama.

Teori yang digunakan *Convergence* dan *participatory culture theory*. Peneliti menggunakan teori ini karena, industri media erat kaitannya dengan konglomerasi dan *parallel development*. Karena adanya keterkaitan dan pergeseran budaya publik dalam mengkonsumsi informasi, sehingga masyarakat tak hanya menjadi konsumen informasi, tapi bisa berkontribusi ke dalam komponen produsen dalam memproduksi informasi.

Penelitian ini menggunakan contoh kasus model Spot.Us yaitu platform *crowdfund journalism*, platform tersebut memiliki tujuan dalam mengumpulkan dan mendistribusikan hasil donasi untuk tujuan tertentu. Cara kerjanya adalah jurnalis lepas atau siapapun bisa menawarkan ide nya kepada web situs Spot.Us.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena dapat mengukur dampak, kepuasan dan ketidakpuasan dalam platform crowdfunding tersebut. Penelitian ini dimulai pada Juli 2009 hingga April 2010, dengan 7 reporter dari Spot.U.S dan 8 donatur dari Spot.U.S. Range umur donatur dari 23 hingga 57 tahun. Dengan menggunakan konsep isi wawancara Interaction, transparency, motivation, identity.

Penelitian kedua berjudul *“Donor Power and the News: The Influence of Foundation Funding on International Public Service Journalism”* yang dilakukan oleh, Martin Scott, Mel Bunce dan Kate Wright. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana yang seharusnya media bekerja sebagai jurnalisme layanan publik internasional, tidak berada dibawah tekanan komersial dan politik, dan intrik donatur yang mempunyai modal, guna tidak mempengaruhi agenda setting media yang seharusnya memberi pelayanan publik yang baik.

Peneliti melaporkan temuan proyek selama setahun terkait Jaringan Informasi Regional Terpadu (IRIN), sebuah kantor media yang dibiayai oleh Jynwel Foundation—filantropi. Peneliti memberikan pemahaman potensial kekuatan dan pengaruh dari donatur, dari definisi tersebut akan mengaitkan dengan teori ekonomi Filantro Kapitalisme.

Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan (Freeman 1984). Teori ini berfokus pada perhatian dari tuntutan yang berpotensi bertentangan dari pemangku kepentingan, yang dimana manajer harus memprioritaskan kepentingan dalam situasi tertentu. Penelitian ini menghasilkan kekuatan donor berpengaruh dalam membentuk konten mana yang perlu dihargai, diperbaiki tuk menjadi pengawas yang konstruktif.

Penelitian ketiga berjudul *“Public Journalism No More: The Digitally Native News Nonprofit And Public Service Journalism”*, penelitian ini bertujuan menguji berita

non profit The St. Louis Beacon, dalam mempraktekkan bentuk baru jurnalisme publik, sebuah gerakan dalam industri jurnalisme yang menyusut dan mati di akhir tahun 2000-an.

Penelitian ini menggunakan teori McManus untuk produksi berita, menggabungkan elemen klasik teori pasar dengan karakteristik fundamental, ini disebut teori pasar untuk produksi. Menariknya, selain menggunakan teori pasar produksi, Ferruci menuliskan penelitian ini menggunakan teori Etnografi, menurutnya berita harus dipahami dulu budaya operasinya.

Berita non profit The St. Louis Beacon, contoh dari berita terbaiknya tentang obesitas, tak menyudutkan dan berfokus pada orang obesitas tapi lebih secara menyeluruh kepada masyarakat Illinois, berita nya tak hanya diisi ahli gizi, ahli kebugaran, tapi juga dengan politisi, kelompok masyarakat bahkan hingga toko kelontong dan banyak lagi pertemuan dengan publik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa Media *Beacon* melibatkan komunitas, orang biasa dalam membuat agenda setting, membuat berita lebih mudah dicerna, dipahami, dan melaporkan isu yang membuat masyarakat menjadi lebih baik, bukan frustrasi. Dalam menuju hasil tersebut, Ferruci menjelaskan bahwa *Beacon* selalu memulai *Open Dialogue and Line Of Communication, The Public And The News Agenda, Accessible And Easy To Understand*, dan *Galvanize not frustrate*.

Penelitian terdahulu keempat berjudul “Crowdfunding: A New Media & Society Special Issue” oleh Lucy Bennett, Bertha Chin, dan Bethan Jones di tahun 2014. Dalam temuannya penulis berperan sebagai editor tamu edisi khusus *New Media & Society*, penulis memeriksa konsep *crowdfunding*, di mana proyek kreatif didanai oleh massa melalui situs web seperti *Kickstarter* dan *Indiegogo*, sebuah praktik yang terus mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir.

Penulis memperkenalkan sembilan artikel yang terdiri dari edisi khusus dan mengungkap perkembangan dan tantangan yang terlibat dalam proses ini, diakhiri dengan saran untuk eksplorasi teoretis dan pertimbangan empiris tentang evolusi dan pertumbuhan crowdfunding dalam masyarakat digital.

Penelitian terdahulu kelima Jurnal ini diteliti oleh Karman diterbitkan melalui Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI). Penelitian ini berjudul "Monopoli Kepemilikan Media & Lenyapnya Hak Publik". Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara rinci seharusnya kepemilikan media, keberagaman konten dan memberi contoh.

Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah Normative Theory yang digagas oleh McQuail. Peneliti menggunakan teori ini karena, teori ini mempunyai isi yang menjelaskan seharusnya media massa dioperasikan dalam konsep ideal sistem penyiaran yang demokratis.

Peneliti ini menggunakan contoh kasus Monopoli media perbandingan di Amerika dan Indonesia, karena adanya kesamaan kaum bourgeoisie yang mempunyai tujuan meningkatkan keuntungan dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia.

Penelitian terdahulu keenam berjudul "CROWDFUNDING AND NON-PROFIT MEDIA: The Emergence Of New Models For Public Interest Journalism" karya dari Miguel Carvajal di tahun 2012. Dalam artikel ini Carvajal menggambarkan lingkungan media telah berubah secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir. Fragmentasi audiens dan atomisasi iklan online telah mengubah model bisnis yang ada dan mempertanyakan praktik manajemen media tradisional.

Dalam skenario yang berubah ini, muncul model media baru yang berupaya mempromosikan dan melestarikan jurnalisme kepentingan publik. Di antara mereka,

lembaga nirlaba dan platform yang didanai komunitas adalah alternatif yang paling inovatif dan relevan. Mereka mempromosikan keterlibatan audiens menggunakan apa yang dikenal sebagai crowdfunding, atau mereka didanai oleh hibah yang diterima dari jutawan kaya. Untuk model baru ini, margin keuntungan dan pendapatan tidak diinginkan. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka dapat dianggap sebagai model non-bisnis, mereka sebenarnya mengubah paradigma jurnalisme kepentingan publik sambil memberikan ide-ide segar untuk media tradisional.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menjelaskan sifat *crowdfunding* dengan menggambarkan konteks di mana hal itu terjadi dan mempertimbangkan dampaknya terhadap jurnalisme. Kami telah membuat *database* untuk mengidentifikasi semua inisiatif *crowdfunding* di seluruh dunia. Hasilnya menyoroti munculnya platform ini dan sistem lain yang memungkinkan jurnalisme *crowdfunded* dan pelaporan investigasi. Transparansi, keterlibatan pengguna, dan kontrol ke mana uang mereka pergi cenderung menjadi faktor keberhasilan dari inisiatif ini.

Celah penelitian, berdasarkan dari analisa penulis dengan 6 penelitian terdahulu yang menjadi referensi. Perbedaan paling mencolok adalah masih sedikitnya jurnal atau bahan kajian tentang Jurnalisme *Crowdfunding* di Indonesia. Maka dari itu penulis memutuskan untuk mengambil konsep penelitian tersebut.

Selain itu keenam jurnal di atas hanya menggambarkan bagaimana bisnis model *crowdfunding* di suatu media berjalan. Sementara itu penulis memiliki rasa ketertarikan bagaimana berita itu diproduksi dan dikemas oleh media yang memiliki model bisnis *crowdfunding*. Maka dari hal itu penulis memilih media *Project Multatuli* karena memiliki syarat atau karakteristik yang diinginkan oleh penulis. Antara lain *Project Multatuli* merupakan sebuah media berbasis *crowdfunding* di Indonesia yang memiliki hasil konten

berupa artikel *indepth* yang dikemas secara lebih mendalam dan melibatkan publik, atau biasa disebut Jurnalisme Publik.

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tanja Aitamurto (2011)	The Impact Of Crowdfunding On Journalism: Case study of Spot.Us, a platform for community-funded reporting	Kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan memberi contoh penelitian dari Crowdfunding dalam memanfaatkan kecerdasan kolektif antara media, jurnalis dan masyarakat dalam menghasilkan tanggung jawab kepemilikan bersama.
2.	Martin Scott, Mel Bunce dan Kate Wright (2017)	Donor Power and the News: The Influence of Foundation Funding on International Public Service Journalism	Kualitatif	Peneliti melaporkan temuan proyek selama setahun terkait Jaringan Informasi Regional Terpadu (IRIN), sebuah kantor media yang dibiayai oleh <i>Jynwel Foundation</i> —

				<p>filantropi. Peneliti memberikan pemahaman potensial kekuatan dan pengaruh dari donatur, dari definisi tersebut akan mengaitkan dengan teori ekonomi Filantro Kapitalisme.</p>
3.	Patrick Ferrucci (2014)	Public journalism no more: The digitally native news nonprofit and public service journalism	Kualitatif (Studi Etnografi)	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa Media Beacon melibatkan komunitas, orang biasa dalam membuat agenda setting, membuat berita lebih mudah dicerna, dipahami, dan melaporkan isu yang membuat masyarakat menjadi lebih baik, bukan frustrasi. Dalam menuju hasil tersebut, Ferruci menjelaskan bahwa Beacon selalu memulai Open Dialogue and Line Of Communication, The</p>

				Public And The News Agenda, Accessible And Easy To Understand, dan Galvanize not frustate.
4.	Lucy Bennett, Bertha Chin, dan Bethan Jones (2014)	Crowdfunding: A New Media & Society special issue	Kualitatif	Dalam penelitian ini, Lucy Bennet berperan sebagai editor tamu edisi khusus New Media & Society, Lucy Bennet memeriksa konsep <i>crowdfunding</i> , di mana proyek kreatif didanai oleh massa melalui situs web seperti Kickstarter dan Indiegogo, sebuah praktik yang terus mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Lucy Bennet mengungkap perkembangan dan tantangan yang terlibat dalam proses ini, diakhiri dengan saran untuk eksplorasi

				teoretis dan pertimbangan empiris tentang evolusi dan pertumbuhan crowdfunding dalam masyarakat digital.
5.	Karman (2014)	Monopoli Kepemilikan Media dan lenyapnya Hak Publik	Kuantitatif	Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 2 pokok. Pertama, menjelaskan bagaimana praktik monopoli terjadi. Penulis membandingkan bagaimana praktik monopoli yang terjadi di Amerika dan yang terjadi di Indonesia. Kedua, menjelaskan tentang bagaimana dampak kepemilikan media tersebut terhadap kepentingan publik, dan kebebasan dalam ruang publik.
6.	Miguel Carvajal (2012)	Crowdfunding And Non-Profit Media:	Kuantitatif	Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menjelaskan sifat

		<p>The Emergence Of New Models For Public Interest Journalism</p>	<p><i>crowdfunding</i> dengan menggambarkan konteks di mana hal itu terjadi dan mempertimbangkan dampaknya terhadap jurnalisme. Penulis telah membuat <i>database</i> untuk mengidentifikasi semua inisiatif <i>crowdfunding</i> di seluruh dunia. Hasilnya menyoroti munculnya <i>platform</i> ini dan sistem lain yang memungkinkan jurnalisme <i>crowdfunded</i> dan pelaporan investigasi. Transparansi, keterlibatan pengguna, dan kontrol ke mana uang mereka pergi cenderung menjadi faktor keberhasilan dari inisiatif ini.</p>
--	--	---	---

7	Muhammad Nawawi	Manajemen Media Project Multatuli Berbasis Crowdfunding (Studi Kasus: Kawan M Sebagai Platform pendanaan Media	Kualitatif	<p>Penelitian ini menghasilkan, pendanaan media berbasis crowdfunding dan membahas Kawan M sebagai platform iuran anggota, sebagai salah satu sumber pendanaan. Ada 3 sumber penyokong pendanaan kejournalistikan mereka, yaitu pengelolaan dana hibah, dana kolaborasi dan pendanaan berbasis crowdfunding melalui platform Kawan M.</p> <p>Ada 3 manajemen redaksi dalam melibatkan publik sebagai anggota media, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, pengawasan dan</p>
---	-----------------	---	------------	---

				evaluasi, itu semua didalam dalam rapat redaksi bersama Kawan M.
--	--	--	--	---

2.2 Teori atau konsep yang digunakan

Kerangka Teori atau konsep merupakan upaya peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian secara teoretik. Pembahasan teori mencakup asumsi dasar, esensi teori, dan aplikasi teori dalam penelitian. Peneliti menjelaskan penggunaan teori dan konsep yang dipaparkan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

221 Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan entusiasme dan tingkat persistensinya dalam melaksanakan suatu kegiatan, kebutuhan biasanya diambil sebagai titik awal dorongan fisiologis (Abraham Maslow, 1943,p.4)

Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi Kawan M bergabung menjadi membership Project Multatuli, dari sudut perspektif Kawan M. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan pendapat, pemikiran dan persepsinya (Sukmadinata, 2006,p.94)

222 Konsep Media Alternatif

Ahli dan para pakar cenderung dapat lebih mudah dalam menyalurkan ide-ide mereka khususnya di media massa, dibandingkan kelompok marjinal, pengunjung rasa,

ataupun rakyat sipil biasa. Maka tujuan berdirinya media alternatif adalah dapat memberikan akses media kepada kelompok yang sesuai ingin dituju oleh media alternatif tersebut. Artinya, mereka dapat membuat berita sendiri yang relevan dengan situasi mereka (atton, 2002, p. 5).

Secara sederhana, media alternatif adalah sebuah koreksi dari hegemoni media arus utama yang bergantung dengan sistem komersial (Makagon,2000). Media alternatif merupakan lawan dari media arus utama Hájek & Carpentier (2015, p. 366-368).

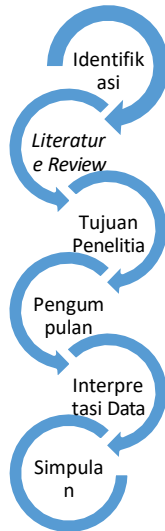
Mengidentifikasi tiga karakter dari media alternatif:

1. Konten dan bentuknya lebih partisipatoris dan plural
2. Membesarkan suara yang terpinggirka dan memenuhi kebutuhan yang tidak dipenuhi oleh media arus utama
3. Organisasi dan pembiayaannya non-korporasi, horizontal, dan non-komersia

2.3 Alur Penelitian

Pada model bisnis baru yang masih lambat-lambat terdengar di Indonesia ini, inimerupakan model alternatif dalam model bisnis baru, demi mengembalikannya jiwa jurnalistik yang menjadi Watchdoc dan pelayanan informasi publik. Pada penelitian ini,peneliti akan mewawancarai Kawan M yang telah berlangganan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.3 alur penelitian (Journal UNY)

Pada alur penelitian penulis akan mengelompokkan alur penelitian berdasarkan gambar di atas. Pada proses pertama adalah identifikasi masalah, pada proses ini penulis merumuskan masalah yang ada di bab 1. Kemudian *literature review*, dalam proses ini penulis juga sudah melakukan riset dan memaparkan enam penelitian terdahulu.

Selanjutnya tujuan penelitian, dalam proses ini penulis merumuskan tujuan penelitian dari masalah yang sudah dirumuskan. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data, penulis melakukan wawancara beberapa narasumber, interpretasi data dan simpulan simpulan ada di bab 4 & 5.